

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS IV DALAM
PEMBELAJARAN IPS MELALUI METODE INKUIRI DI SD
NEGERI 29 ULAK KARANG UTARA PADANG**

Oleh

LENI MARLINA
NPM. 1110013411194



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURURAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS IV DALAM
PEMBELAJARAN IPS MELALUI METODE INKUIRI DI SD
NEGERI 29 ULAK KARANG UTARA PADANG**

Disusun Oleh:

**LENI MARLINA
NPM. 1110013411194**

Telah Disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

Padang, Mei 2015
Pembimbing II

Dra. Pebriyenni, M.Si.

M.Tamrin, S.Ag. M.Pd

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS IV DALAM
PEMBELAJARAN IPS MELALUI METODE INKUIRI DI SD
NEGERI 29 ULAK KARANG UTARA PADANG**

Leni Marlina¹, Pebriyenni², M.Tamrin¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: lennyjakapa@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study of low activity in the background backs student learning. Learning that teachers lack applying various methods, only using methods lectures, discussions and less use of media as a tool. This study aims to describe the increase in student learning activities in doing the exercises, discussions and make conclusions on social studies learning through inquiry method. This research is a classroom action research. The subjects were fourth grade students of the second semester of the academic year 2014/2015 numbered 31 people. Instrument research used in this study is the observation sheet student activities, teacher observation sheet activities, field record, the end of the test cycle and documentation. The results showed an increase of the activity of student learning. The exercise of work activity cycle I is 57.69% to 83.52% in the second cycle. Activities discussion of the first cycle is 45.86% to 83.52% in the second cycle. Activity makes the conclusion of the first cycle is 40.48% to 80.12% in cycle II. This means the implementation of the IPS study using the inquiry method in class IV Elementary School 29 North Ulak Karang Padang is going well.

Keywords: Increased Activity Learning, Learning IPS, inquiry method.

A. Pendahuluan

Pendidikan berfungsi untuk mempersiapkan manusia dalam menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera. Pendidikan yang ditempuh mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Maka dari itu, pendidikan di sekolah dasar (SD) merupakan pondasi yang pertama untuk pencapaian suksesnya pendidikan selanjutnya. Pendidikan dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran yang

merupakan pelaksanaan yang mempunyai tugas untuk mengantarkan peserta didik mengembangkan segala potensi yang memilikinya. Pendidikan merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap individu dan berlangsung sepanjang hayat. Salah satu bentuk inovasi pendidikan adalah perubahan kurikulum. “Kurikulum ialah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata ajaran tersebut mengisi

materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa, sehingga memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan yang berguna baginya. Salah satu ilmu pengetahuan tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Menurut Djahiri (dalam Sapriya, dkk., 2006:7), “IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan”.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SD Negeri 29 Ulak Karang Utara Padang. pada tanggal 10 Februari 2015, peneliti menemukan permasalahan-permasalahan baik itu segi guru maupun segi siswa. Terkait bahwa pembelajaran di kelas IV belum sesuai dengan konsep yang diharapkan, hal ini dapat dilihat dari kendala-kendala yang ditemukan, menunjukkan bahwa: (1) Rendahnya aktivitas siswa dalam mengerjakan latihan dalam pembelajaran IPS yang diajarkan. (2) Rendahnya aktivitas siswa dalam diskusi dan membuat kesimpulan dalam pembelajaran IPS yang diajarkan. (3) Rendahnya hasil belajar siswa, pada nilai Ulangan Harian 1 semester dua Tahun ajaran 2014/2015. (4) Guru jarang

menggunakan metode dan media pembelajaran dalam pembelajaran IPS.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 32 orang siswa, hanya 15 orang siswa (46,87%) yang menyelesaikan latihan, yang aktif dalam diskusi didalam kelas itu sekitar 11 orang siswa (34.37%) dan aktivitas siswa dalam membuat kesimpulan juga rendah hanya 5 orang siswa (15,62%). Dari data hasil belajar siswa yang peneliti peroleh dari guru kelas IV SD Negeri 29 Ulak Karang Utara, juga terlihat kurang maksimalnya hasil Ujian Harian I semester dua Tahun Ajaran 2014/2015 pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 29 Ulak Karang Utara, yang siswanya berjumlah 32 orang. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bagi peserta didik, khususnya untuk mata pelajaran IPS adalah 75. Dalam hal ini, hasil Ulangan Harian I semester dua Tahun Ajaran 2014/2015 pada mata pelajaran IPS terdapat 14 orang siswa yang nilainya (75-95), sementara nilai < 75 adalah 18 orang siswa, (48-74). Rata rata nilai mata pelajaran IPS adalah 71,64, dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 48.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah dengan menggunakan metode inkuiri. Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran

dalam upaya pencapaian tujuan kurikulum (Hamalik, 2007:26).

Inkuiri berasal dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta atau terlibat dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi dan melakukan penyelidikan. Adapun pembelajaran inkuiri bertujuan untuk memberikan cara bagi peserta didik untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berfikir) terkait dengan proses-proses berfikir reflektif (Taufik dan Muhammadi, 2011:172).

Aktivitas belajar merupakan hal yang terpenting dalam proses pembelajaran, karena tanpa kegiatan atau aktivitas belajar yang terjadi tidak mungkin seseorang dapat dikatakan belajar. “Belajar bukanlah sekedar menghafal sejumlah fakta atau informasi, maka belajar merupakan tindakan berbuat dan memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan” (Sanjaya, 2007:132).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yaitu proses yang dilakukan perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu. Menurut Arikunto, (2012:3) ”PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam

sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa”.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 29 Ulak Karang Utara Padang, yang berada disamping Kampus Proklamator I Universitas Bung Hatta Padang di Jalan Sumatera Ulak Karang Padang.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Tahun Ajaran 2014/2015, berjumlah 31 orang terdiri dari laki-laki sebanyak 18 orang dan perempuan 13 orang.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2014/2015, pada tanggal 17 April sampai 28 April 2015. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Jum’at tanggal 17 April 2015, siklus I pertemuan 2 dilaksanakan hari selasa pada tanggal 21 April 2015. Sedangkan pelaksanaan siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Jum’at tanggal 24 April 2015, siklus II pertemuan 2 dilaksanakan hari selasa tanggal 28 April 2015.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumus Arikunto, (2010:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran pada aktivitas belajar siswa adalah:

1. Aktivitas siswa mengerjakan latihan meningkat dari 46,87% menjadi 75%
2. Aktivitas siswa dalam diskusi meningkat dari 34,37% menjadi 75%
3. Aktivitas siswa meningkat dalam membuat kesimpulan 15,62% menjadi 75%

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar observasi aktivitas siswa

Lembar observasi aktivitas siswa berisi penilaian terhadap keaktifan siswa berdiskusi, mengerjakan latihan dan membuat kesimpulan.

2. Lembar observasi aktivitas guru

Dalam lembar observasi aktivitas guru, setiap aktivitas yang dilakukan oleh guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

3. Catatan lapangan

Digunakan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran IPS serta mencatat hal-hal yang tidak tampak/terlihat di luar observasi.

4. Lembar tes

Lembar tes berisikan soal-soal yang digunakan untuk melihat hasil belajar siswa setiap kali pertemuan dan akhir siklus.

5. Kamera

Kamera digunakan pengambilan dokumentasi penelitian yang penelitian laksanakan.

1. Analisis Data Aktivitas Siswa

Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{\text{jumlah indikator yang dilakukan siswa}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase siswa yang aktif dalam indikator.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:125), Penelitian aktivitas siswa menggunakan pedoman sebagai berikut:

1% - 25 %	=	Sedikit Sekali
26% - 50%	=	Sedikit
51% - 75%	=	Banyak
76% - 100%	=	Banyak Sekali

2. Analisis Data Observasi Aktivitas Guru

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh guru}}{\text{total skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan:

80% - 100%	=	sangat baik
70% - 79%	=	baik
60% - 69%	=	cukup
< 59 %	=	kurang

3. Analisis Data Hasil Belajar

Untuk menentukan persentase hasil belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus oleh Desfitri, dkk (2008 : 43):

$$TB = \frac{S}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

TB = Tuntas belajar
S = Jumlah siswa yang memperoleh nilai
n = Jumlah siswa

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus oleh Sudjana (2009 : 109).

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata
 $\sum x$ = Jumlah Nilai seluruh siswa
N = Jumlah siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Siklus I

Penelitian ini peneliti bertindak selaku guru yang mengajar dan peneliti sendiri yang melakukan tindakan penerapan metode inkuiri, sedangkan ibu Nova Arida, S.Pd selaku guru kelas IV di SD tersebut bertindak sebagai observer. Observer mengamati penampilan guru saat mengajar untuk kemudian memberikan masukan jika ada tindakan guru dalam penampilan mengajarnya kurang baik, selain guru kelas IV peneliti juga dibantu oleh teman sejawat selaku observer yaitu Nella Tirta Sari (teman mahasiswa) yang melihat perkembangan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

a. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Data hasil observasi ini dapat melalui lembar observasi aktivitas siswa dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi *observer* terhadap aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 01 berikut ini:

Tabel 01: Jumlah dan Persentase Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS Pada Siklus I

Indikator	Skor Pertemuan Ke				Rata-rata Persentase	Kategori
	1		2			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
mengerjakan latihan	16	53,33	18	62,06	57,69%	Banyak
aktif Berdiskusi	12	40	15	51,72	45,86%	Sedikit
membuat kesimpulan	9	30	15	51,72	40,48%	Sedikit
Rata-rata		41,11		55,16	48,01%	sedikit
Jumlah Siswa	30		29			

Rata-rata persentase aktivitas siswa mengerjakan latihan pada siklus I sebanyak 57,69% tergolong dalam kategori banyak. Rata-rata persentase aktivitas siswa yang berdiskusi pada siklus I sebanyak 45,86% tergolong dalam kategori sedikit. Rata-rata persentase aktivitas dalam membuat kesimpulan pada siklus I adalah 40,48% tergolong dalam kategori sedikit.

b. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka skor dan persentase aktivitas guru dapat dijelaskan seperti yang terangkum dalam Tabel 02 berikut ini.

Tabel 02: Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	18	64,28%	Cukup
II	22	78,57%	Baik
Rata-rata		71,42%	Baik

Dari Tabel 02 di atas dapat dilihat bahwa persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran adalah 71,42% artinya berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, skor tersebut berada pada rentang skor 70% - 79% sehingga penerapan metode inkuiri pada siklus I termasuk dalam kriteria baik.

2. Deskripsi Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran belum berjalan dengan efektif. Hal ini disebabkan oleh beberapa kelemahan dalam

pelaksanaan melalui penggunaan metode inkuiri. Permasalahan terjadi karena peneliti belum terampil menjalankan pembelajaran dan peneliti belum mengenal siswa dengan baik sehingga terkadang guru salah merespon reaksi yang diberikan siswa. Oleh karena itu, peneliti ini dilanjutkan pada siklus II.

a. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Data hasil observasi ini didapat melalui observasi aktivitas siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan *observer* terhadap aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 04 berikut ini

Tabel 04: Jumlah dan Persentase Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS Siklus II

Indikator	Skor Pertemuan Ke				Rata-rata Persentase	Kategori
	1		2			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Siswa mengerjakan latihan	23	74,19	26	92,85	83,52 %	Banyak Sekali
Siswa aktif Berdiskusi	22	70,96	26	92,85	81,90 %	Banyak Sekali
Siswa membuat kesimpulan	22	70,96	25	89,28	80,12 %	Banyak Sekali
Rata-rata		72,03		91,66	81,84 %	Banyak Sekali
Jumlah Siswa	31		28			

Rata-rata persentase aktivitas siswa mengerjakan latihan pada siklus II sebanyak 83,52% tergolong dalam kategori banyak sekali. Rata-rata persentase aktivitas siswa yang berdiskusi pada siklus II sebanyak 81,90% tergolong dalam kategori banyak sekali. Rata-rata persentase aktivitas dalam membuat kesimpulan pada siklus II adalah 80,12% tergolong dalam kategori banyak sekali.

b. Data Hasil Observasi Aktivitas guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II, maka skor dan persentase aktivitas guru dapat dijelaskan seperti yang terangkum dalam Tabel 05 berikut ini.

Tabel 05: Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	26	92,85%	Sangat Baik
II	27	96,42%	Sangat Baik
Rata-rata		94,63%	Sangat Baik

Dari Tabel 05 di atas dapat dilihat bahwa persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran adalah 94,63% artinya berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, skor tersebut berada pada rentang skor 80% - 100% sehingga penerapan metode inkuiri pada siklus II termasuk dalam kriteria sangat baik.

c. Data Hasil Belajar Pada Siklus II

Berdasarkan hasil tes akhir siklus II, persentase siswa yang tuntas tes siklus dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada table 06.

Tabel 06: Kentuntasan Rata-rata hasil belajar (Tes Siklus) pada siklus II

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1.	Siswa yang mengikuti tes	31	
2.	Siswa yang tuntas belajar	28	90,32%
3.	Siswa yang tidak tuntas belajar	3	09,67%
5.	Rata-rata nilai tes	78,06%	

Dari Tabel 06 di atas, terlihat bahwa hanya 28 orang siswa (90,32%) yang mencapai KKM dan 3 orang siswa (09,67) masih memperoleh nilai kurang memuaskan atau di bawah KKM 75.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Metode pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode Inkuiri. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, catatan lapangan dan lembar hasil belajar siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan Metode Inkuiri merupakan hal baru bagi siswa sehingga dalam pelaksanaannya siswa mengalami banyak perubahan cara belajar. Biasanya siswa mendapat materi hanya dari apa yang diterangkan guru, sehingga siswa pasif dalam belajar dan sedikit sekali interaksi.

Pembelajaran melalui Metode Inkuiri masih membuat siswa merasa bingung, sehingga dalam pelaksanaannya peneliti berbagai masalah yang disebabkan oleh siswa. Untuk mengatasi hal ini, peneliti melakukan tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran melalui Metode

Inkuiri. Akan tetapi, penggunaan Metode Inkuiri ini juga menyebabkan perubahan cara belajar bagi siswa. Biasanya siswa yang aktif dalam kelas tersebut hanya beberapa orang sehingga siswa yang lain dapat dikatakan pasif dalam belajar dan sedikit sekali terjadi interaksi, namun setelah melalui Metode Inkuiri tersebut siswa dapat menunjukkan aktivitas yang baik secara keseluruhan, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dijelaskan seperti dibawah ini.

1. Aktivitas Siswa

Hal yang paling penting dalam proses pembelajaran adalah aktivitas siswa. Aktivitas ini meliputi hubungan atau interaksi antara guru dan siswa atau antara siswa dengan siswa lainnya. Dalam penelitian ini, jenis aktivitas dan lebih ditekankan pada aktivitas mengerjakan latihan (menulis), aktivitas diskusi (lisan), dan aktivitas membuat kesimpulan (mental). Hal ini dapat dilihat dari rata-rata aktivitas siswa pada Tabel 07 di bawah ini:

Tabel 07: Persentase Rata-rata Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator Aktivitas siswa	Rata-rata Persentase Skor		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1.	mengerjakan	57,69 %	83,52 %	Mengalami

	latihan			peningkatan (25,83%)
2.	aktif Berdiskusi	45,86 %	81,90 %	Mengalami peningkatan (36,04%)
3.	Siswa membuat kesimpulan	40,48 %	80,12 %	Mengalami Peningkatan (39,64%)

Berdasarkan Tabel 07 di atas dapat disimpulkan pembelajaran IPS melalui Metode Inkuiri dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Ini terbukti dari peningkatan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator aktivitas yang telah ditetapkan.

a. Aktivitas Mengerjakan latihan

Pada siklus I, pertemuan 1 aktivitas siswa mengerjakan latihan yang kategori lengkap berjumlah 16 orang siswa (53,33%) dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 18 orang siswa (62,06%). Jadi, rata-rata persentase aktivitas mengerjakan latihan dalam kategori lengkap dari pertemuan 1 dan 2 di kategorikan banyak, dengan nilai (57,69%) yaitu pada rentang nilai 51%-75%. Hal ini dikatakan sudah baik, walaupun masih jauh dari target yang diharapkan yaitu 75%. Pada siklus II, pertemuan 1 aktivitas siswa mengerjakan latihan yang kategori lengkap berjumlah 23 orang siswa (74,19%)

dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 26 orang siswa (92,85%). Jadi, rata-rata persentase aktivitas mengerjakan latihan dalam kategori lengkap dari pertemuan 1 dan 2 siklus I dan Siklus II di kategorikan banyak sekali dengan nilai 83,52% yaitu pada rentang nilai 76%-100%. Hal ini menunjukkan sudah ada peningkatan dari siklus I ke siklus II, ini disebabkan oleh guru membimbing siswa dalam membuat latihan merumuskan hipotesis, yang sesuai dengan langkah-langkah didalam Metode Inkuiri. Disamping itu siswa sudah mulai memahami materi yang diterangkan guru, terhadap siswa yang telah paham dengan materi maka guru memberikan umpan balik kepada siswa dengan bertanya dan memberikan penguatan kepada siswa lain.

b. Aktivitas Berdiskusi

Pada siklus I, pertemuan 1 aktivitas berdiskusi siswa yang aktif berjumlah 12 orang siswa (40%) dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 15 orang siswa (51,72%). Jadi, rata-rata persentase aktivitas berdiskusi dalam kategori Aktif dari pertemuan 1 dan 2 di kategorikan sedikit, dengan nilai (45,86%) yaitu pada rentang nilai 26%-50%. Pada siklus II, pertemuan 1 aktivitas berdiskusi siswa yang aktif berjumlah 22 orang siswa (70,96%). Dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 26

orang siswa (92,85%). Jadi, rata-rata persentase aktivitas diskusi dalam kategori Aktif dari pertemuan 1 dan 2 siklus I dan siklus II di kategorikan banyak sekali, dengan nilai (81,90%) yaitu pada rentang nilai 76%-100%. Pada siklus II ini terjadi peningkatan disebabkan karena guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam diskusi kelompok, melalui buku paket yang disediakan guru. Agar siswa benar-benar aktif dalam mengerjakan diskusi kelompok.

c. Membuat Kesimpulan

Pada siklus I, pertemuan 1 aktivitas membuat kesimpulan dalam kategori lengkap berjumlah 9 orang siswa (30%) dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 15 orang siswa (51,72%). Jadi, rata-rata persentase aktivitas membuat kesimpulan dalam kategori lengkap dari pertemuan 1 dan 2 di kategorikan sedikit, dengan nilai (40,48%) yaitu pada rentang nilai 26%-50%. Pada siklus II, pada pertemuan 1 aktivitas membuat kesimpulan dalam kategori lengkap berjumlah 22 orang siswa (70,96%). Dan pada pertemuan 2 orang siswa (89,28%). Jadi, rata-rata persentase aktivitas membuat kesimpulan dalam kategori lengkap dari pertemuan 1 dan 2 siklus I dan siklus II di kategorikan banyak sekali, dengan nilai (80,12%) yaitu pada rentang nilai 76%-100%. Pada siklus II ini terjadi

peningkatan disebabkan karena siswa sudah aktif dalam pembelajaran dan siswa pun sudah paham dengan materi yang disampaikan guru. Guru pun membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran. menyimpulkan pelajaran pun di tulis di kertas selembat yang di kerjakan siswa, bukan hanya sekedar di sebutka saja.

KESIMPILAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil skor rata-rata persentase aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II pada indikator I, yakni aktivitas siswa mengerjakan latihan dari siklus I (57,69%) mengalami peningkatan di siklus II menjadi (83,52%).
2. Hasil skor rata-rata persentase aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II pada indikator II, yakni aktivitas siswa berdiskusi dari siklus I (45,86%) mengalami peningkatan di siklus II menjadi (81,90%).
3. Hasil skor rata-rata persentase aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II pada indikator III, yakni aktivitas siswa membuat kesimpulan dari siklus I

(40,48%) mengalami peningkatan di siklus II menjadi (80,12%).

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran melalui Metode Inkuiri sebagai berikut:

1. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui Metode Inkuiri dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Bagi siswa, diharapkan aktif dalam proses pembelajaran, karena aktivitas belajar siswa dapat menjadi sebab dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat mempermudah siswa untuk menguasai materi pembelajaran.
3. Untuk penelitian selanjutnya, agar pelaksanaan Metode Inkuiri lebih efektif, sebaiknya memberikan hukuman atau ganjaran kepada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Putri, Dian. 2011. "Peningkatan Proses dan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas IV B SDN 10 Ganting Kecamatan Koto Tangah Padang". Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Ariani, Rini. 2011. "Peningkatan Hasil Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Siswa Kelas IV SDN 07 Ulak Karang Selatan Padang". Padang: FKIP Universitas Bung Hatta
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hosnan.2014. *Pendekatan Saintifik dalam Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2007. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pebriyenni. 2009. *Pembelajaran IPS II (Kelas Tinggi)*. Padang: Kerjasama Dikti- Depdiknas dan Jurusan PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.
- Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI Press.
- Sanjaya Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2007. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi.2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Sukabina press.
- TIM Pustaka Yustisia. 2008. *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.

